

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
MOTIVASI MAHASISWA MENJADI ENTERPRENEURSHIP  
di STIE NOBEL INDONESIA MAKASSAR**

Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Manajemen



**Diajukan oleh :**

**RISWAN ARIFIN**

**2015 211 705**

**KONSENTRASI BISNIS DAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**NOBEL INDONESIA**

**MAKASSAR**

**2019**

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Skripsi yang berjudul:  
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMEMGARUHI MINAT  
 MAHASISWA MENJADI ENTERPRENEURSHIP  
 DISTIE STIE NOBEL INDONESIA MAKASSAR**

Diajukan Oleh : Riswan arifin  
 NIM : 2015211705

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi  
 STIE Nobel Indonesia pada tanggal 02 maret 2019 dan dinyatakan  
 diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Akademik

*Sarjana Manajajemen - SM*

Makassar, 02 maret 2019

### Tim Penguji

Ketua : Muh. Saleh R., SE., M.Si

Sekretaris : Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si

Anggota : Ridwan, S.E., M.Si



Mengesahkan

Wakil Ketua I  
 Bidang Akademik

  
 (Dr. Ahmad Firman, SE., M.Si)

Ketua Jurusan

  
 (Yagwari Nur, SE., M.Si)

Mengetahui

Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar

  
 (H. Mashur Razak, SE., MM)

### ABSTRACT

**Riswan Arifin. 2019.** *Analysis of Factors Affecting Student Motivation to Become Entrepreneurship at STIE NOBEL Indonesia Makassar, supervised by Muh. Saleh. R.*

*This study aims to determine the effect of self-achievement, risk of tolerance, and freedom of work partially and simultaneously toward student motivation to become entrepreneurs at STIE NOBEL Indonesia Makassar.*

*The study sample used as many as 68 people from 210 populations of the 2015 class year students. The type of data used was secondary data from each student who was actively registered at STIE NOBEL. Sampling was processed using the Slovin formula. Data analysis used multiple regression test analysis tools that were preceded by descriptive analysis. Hypothesis testing was done using the t-test, f test, and the coefficient of determination (R<sup>2</sup>).*

*The results show that the variables of self-achievement, risk of tolerance, and freedom of work has a positive and partially significant effect toward student motivation to become entrepreneurs. Simultaneously also shows that self-achievement, risk of tolerance, and freedom of work simultaneously affect student motivation to become entrepreneurship.*

**Keywords:** *success in self, risk tolerance, freedom of work, motivation, and entrepreneurship*



**MOTTO**

*Menjaga kepercayaan adalah  
investasi terbesar dimasa depan.*

*-Riswan arifin-*

**Selama orang lain masih  
membutuhkan bantuan kita jangan  
pernah sia-siakan kesempatan itu,  
karena membantu orang lain sama  
halnya menolong diri sendiri dimasa  
depan.**

**ABSTRACT**

**Riswan Arifin. 2019.** *Analysis of Factors Affecting Student Motivation to Become Entrepreneurship at STIE NOBEL Indonesia Makassar, supervised by Muh. Saleh R.*

*This study aims to determine the effect of self-achievement, risk of tolerance, and freedom of work partially and simultaneously toward student motivation to become entrepreneurs at STIE NOBEL Indonesia Makassar.*

*The study sample used as many as 68 people from 210 populations of the 2015 class year students. The type of data used was secondary data from each student who was actively registered at STIE NOBEL. Sampling was processed using the Slovin formula. Data analysis used multiple regression test analysis tools that were preceded by descriptive analysis. Hypothesis testing was done using the t-test, f test, and the coefficient of determination (R<sup>2</sup>).*

*The results show that the variables of self-achievement, risk of tolerance, and freedom of work has a positive and partially significant effect toward student motivation to become entrepreneurs. Simultaneously also shows that self-achievement, risk of tolerance, and freedom of work simultaneously affect student motivation to become entrepreneurship.*

**Keywords:** *success in self, risk tolerance, freedom of work, motivation, and entrepreneurship*



**SURAT PERNYATAAN**

Nama :Riswan Arifin  
Nim :2015211705  
Jurusan :manajemen  
Konsentrasi :bisnis dan perdagangan internasional  
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mememgaruhi Minat  
Mahasiswa Menjadi Enterpreneurship  
Distie Stie Nobel Indonesia Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari ternyata yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 02 maret 2019



Riswan arifin

NIM: 2015211705

## PERSEMBAHAN

*Dengan penuh kerendahan Hati Dan Rasa  
Syukur Tiada Henti, skripsi Ini kupersembahkan*

*Untuk:*

*Kedua Orang Tuaku Tercinta*

*Arifin*

*Ani*

*Kakak-ku*

*Dan sahabat-sahabatku tercinta*

*Dosen-dosenku, dan*

*Kampusku Stie Nobel*

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Entrepreneurship di Stie Nobel Indonesia Makassar”**. Salam serta shalawat senang tiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Konsentrasi bisnis dan perdagangan internasional pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia.

Penulisan Skripsi ini dapat terwujud atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah tulus ikhlas memberikan sumbangan berupa pikiran, motivasi, dan nasihat. Untuk semua itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Kedua orang tua penulis, Ibu tercinta Ani dan Ayahanda terhebat Arifin yang telah membesarkan dan mendidik penulis secara ikhlas serta memberikan motivasi dan do'a yang tiada henti-hentinya.

Dan ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H. Mashur Razak, SE., MM selaku Ketua STIE Nobel Indonesia yang telah memberikan persetujuan untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak Dr. Ahmad Firman, SE., M. Si selaku Wakil Ketua Satu Bidang Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan bagi penulis.
3. Bapak Yuswari Nur SE., M. Si selaku Ketua Jurusan Manajemen yang telah membantu mempercepat legitimasi penelitian ini.
4. Ibu Fitriani Latief SP., MM selaku Ketua P3M yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
5. Bapak Muh. Saleh R SE., M. Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan masukan-masukan juga senantiasa sabar membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ridwan SE.,M.Si selaku penguji yang telah memberikan berbagai arahan, dan masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Staf STIE NOBEL yang selama ini banyak membagi ilmunya dan memberikan bantuan kepada penulis.
8. Seluruh keluargaku yang selama ini banyak memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

9. Rekan-rekan Mahasiswa Angkatan 2015 STIE NOBEL yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya yang kompak dalam memberikan dukungan dan membagi pengetahuannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini penuh kekurangan segala kritik dan saran yang membantu sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa datang. Namun, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

*Makassar*, februari 2019

Penulis

RISWAN ARIFIN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini masyarakat kesulitan dalam menemukan lapangan pekerjaan. Banyak sarjana yang hanya menjadi pengangguran, akibatnya pendidikan yang dulunya begitu diagung-agungkan justru terlihat percuma. Banyaknya orang dengan gelar sarjana dan keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya menjadi faktor yang memicu orang-orang untuk mencari pekerjaan. Sayangnya, persaingan yang begitu ketat dalam seleksi pekerjaan dan banyaknya orang yang bersaing dalam mencari pekerjaan membuat banyak cendekiawan muda yang menjadi pengangguran atau mendapatkan pekerjaan yang kurang layak.

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur karena sempitnya lapangan pekerjaan. Hal ini menunjukkan semakin pentingnya dunia *entrepreneur* di dalam perekonomian suatu negara. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para *entrepreneur* yang dapat

membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Sehingga, lapangan yang mampu pemerintah siapkan pun sangatlah terbatas dan sulit untuk memenuhi seluruh masyarakat di Indonesia.

Kewirausahaan telah lama dianggap sebagai cara untuk memacu inovasi dan kemajuan teknologi, menimbulkan persaingan, dan menciptakan lapangan kerja, yang mengarah ke pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan nasional (Holmgren, 2005). Salah satu syarat suatu negara dapat menjadi negara maju adalah jika jumlah wirausahanya mencapai 2% dari jumlah populasi masyarakat. Indonesia sendiri baru memiliki 1,5% wirausaha dari sekitar 252 juta penduduk, sehingga Indonesia masih membutuhkan sekitar 1,7 juta wirausaha untuk mencapai angka 2%. Rata-rata penduduk di Indonesia memilih untuk menjadi pegawai daripada menjadi wirausaha (Loso, 2008).

Fenomena tersebut terjadi dikarenakan masih rendahnya motivasi dan minat masyarakat Indonesia. Jika pola pikir masyarakat tidak diubah maka Indonesia akan mempunyai banyak permasalahan,

salah satunya adalah semakin menyempitnya lapangan pekerjaan, banyaknya kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan pekerjaan yang mengakibatkan jumlah pengangguran khususnya pengangguran intelektual menjadi semakin besar serta berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia.

Korporasi-korporasi berupaya untuk mendorong para manajer mereka menjadi orang-orang yang berjiwa *entrepreneur*, universitas-universitas sedang mengembangkan program-program *entrepreneurship*, dan para *entrepreneur* individual menimbulkan perubahan-perubahan dramatik dalam masyarakat. Saat ini, banyak anak muda mulai tertarik dan melirik profesi bisnis yang cukup menjanjikan masa depan cerah.

Diawali oleh anak-anak pejabat, para sarjana dan diploma lulusan perguruan tinggi, sudah mulai terjun ke pekerjaan bidang bisnis. Kaum remaja zaman sekarang, dengan latar belakang profesi orang tua yang beraneka ragam mulai mengarahkan pandangannya ke bidang bisnis. Hal ini didorong oleh persaingan diantara pencari kerja yang mulai ketat. Lowongan pekerjaan mulai terasa sempit. Posisi pegawai negeri kurang menarik, ditambah lagi dengan

*policy zero growth* oleh pemerintah dalam bidang kepegawaian. Saat ini orang tua sudah tidak berpandangan negatif lagi pada dunia bisnis. Anak-anak muda tidak lagi malu berdagang. Bahkan para artis banyak terjun ke dunia bisnis yang bergerak dalam berbagai komoditi.

Dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kewirausahaan dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu negara. Selain itu, seiring dengan berkembangnya arus globalisasi, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi.

Hal ini disebabkan karena organisasi-organisasi yang terampil dalam berinovasi, sukses menghasilkan ide-ide baru, akan mendapatkan keunggulan bersaing dan tidak akan tertinggal di pasar dunia yang terus berubah dengan cepat. Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda (Suryana, 2006).

Kebanyakan perusahaan yang sedang tumbuh dan yang bersifat inovatif menunjukkan suatu jiwa (*spirit*) entrepreneur. Korporasi-korporasi berupaya untuk mendorong para manajer mereka menjadi orang-orang yang berjiwa entrepreneur, universitas-universitas sedang mengembangkan program-program entrepreneurship, dan para entrepreneur individual menimbulkan perubahan-perubahan dramatik dalam masyarakat. Menurut Zimmerer (2012:12) salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu Negara adalah terletak pada peranan universitas pada penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Wu & Wu (2008) dan Yohnson (2013) menyatakan bahwa pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak universitas perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha.

Wirausaha perlu memiliki beberapa karakteristik khusus dan kemampuan intelektual, agar mereka dapat menyelesaikan masalah

yang akan dihadapi dengan berbagai pertimbangan mengenai resiko yang didapatkan di masa yang akan datang. Kesiapan karakteristik yang harus dimiliki sebagai seorang wirausahawan ialah kebutuhan berprestasi yang tinggi (prestatif), keluwesan bergaul, kerja keras, efikasi diri, pengambilan resiko, swakendali, inovatif, kemandirian.

Niat berwirausaha bisa muncul dikarenakan oleh banyak faktor, di antaranya adalah kebebasan untuk bekerja tanpa ikatan, kepercayaan diri, pendidikan kewirausahaan, harapan hidup yang lebih layak jika usaha yang dijalaninya sukses, adanya saran dan dukungan dari lingkungan, adanya keyakinan kompetensi berwirausaha, pengalaman berwirausaha, faktor pekerjaan orang tua sebagai wirausahawan, karakter berani mengambil resiko, kebutuhan akan prestasi dan pencapaian (penelitian terdahulu).

Dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk memiliki niat berwirausaha, penelitian ini meneliti empat variabel yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya resiko. Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang

besar. Berangkat kerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal, atau berbisnis jarang-jarang tetapi sekali mendapat untung, untungnya cukup untuk dinikmati berbulan-bulan atau cukup untuk sekian minggu kedepan. Keberhasilan diri yang dicapai merupakan pencapaian tujuan kerja yang diharapkan, yang meliputi kepuasan dalam bekerja dan kenyamanan kerja. Toleransi akan resiko, merupakan seberapa besar kemampuan dan kreativitas seseorang dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Semakin besar seseorang pada kemampuan diri sendiri, semakin besar pula keyakinanya terhadap kesanggupan mendapatkan hasil dari keputusannya dan semakin besar keyakinanya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain beresiko.

Dari mulai Sekolah menengah, hingga perguruan tinggi menjadi sasaran untuk memberikan motivasi dan pengetahuan tentang pentingnya berwirausaha. Hal ini bertujuan agar saat mereka lulus dan terjun langsung ke masyarakat, mereka memiliki cukup ilmu dan mental menjadi seorang *entrepreneur*. Mereka tidak lagi canggung untuk menghadapi dunia bisnis maupun pekerjaan yang sulit didapatkan. Sehingga, jumlah pengangguran di Indonesia dapat

berkurang dan tentu saja para sarjana perguruan tinggi tidak lagi menjadi pengangguran yang menyalahkan pendidikan mahal yang mereka lalui selama duduk di bangku perkuliahan.

Penelitian ini memilih STIE NOBEL INDONESIA sebagai objeknya, karena Sekolah tinggi ini menjadi salah satu sekolah tinggi yang menciptakan mahasiswa-mahasiswa yang berjiwa *entrepreneurship*. Penelitian ini berguna untuk melihat motivasi untuk menjadi *entrepreneur* di kalangan mahasiswa guna memenuhi tujuan yang sudah ditetapkan oleh School of business Stie Nobel Indonesia yaitu menciptakan mahasiswa menjadi pengusaha. Maka dengan itu peneliti memilih judul “ **Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Menjadi Entrepreneurship di STIE Nobel Indonesia Makassar** ”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Latar belakang di atas telah menunjukkan tujuan dalam penelitian ini, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat untuk berwirausaha supaya dapat mengetahui seberapa besar mahasiswa termotivasi dan memiliki minat untuk berwirausaha.

Menurut latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan untuk penelitian ini adalah:

1. Apakah toleransi risiko berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah keberhasilan diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha?
3. Apakah kebebasan dalam bekerja berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dibahas tadi, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah toleransi risiko berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.
2. Untuk mengetahui Apakah keberhasilan diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.
3. Untuk mengetahui Apakah kebebasan dalam bekerja berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

## 1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan tentang berbagai macam hal yang mempengaruhi keinginan seseorang menjadi wirausahawan.

## 2. Kegunaan Praktisi

### a) Bagi Penulis

Dapat menjadi tambahan wawasan dalam hal kewirausahaan serta motivasi dan semakin mengetahui berbagai macam hal yang melatar belakangi keinginan berwirausaha. Penelitian ini juga memberi manfaat berupa praktik langsung dari segala teori motivasi, budaya motivasi, kewirausahaan serta pendidikan analisis yang selama ini didapatkan, khususnya dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.

### b) Bagi Mahasiswa

Memberi manfaat untuk memperluas gambaran dalam penulisan skripsi. Bisa menjadi studi pembandingan maupun penunjang dalam penelitian mereka selanjutnya.

### c) Bagi Akademik

Para dosen dapat mengetahui pentingnya membentuk lingkungan dan budaya kewirausahaan dalam lingkup Universitas.

d) Bagi Masyarakat Luas

Sebagai salah satu sumber informasi tentang faktor-faktor yang mendorong orang untuk berwirausaha serta pentingnya wirausaha itu sendiri.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1.Motivasi**

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Handoko, 2003). Selain itu menurut Siswanto (2003) mengartikan motivasi sebagai keadaan kejiwaan atau menggerakkan dan mengarah atau menyalurkan perilaku kearah pencapaian kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

Lain halnya dengan Stevenson (2001) yang mendefinisikan motivasi sebagai insentif, dorongan, atau stimulus untuk bertindak dimana motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon.

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow (1954) pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu : (1) kebutuhan fisiologikal (physiological needs), seperti : rasa lapar, haus, istirahat dan sex; (2) kebutuhan rasa aman (safety needs),

tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual; (3) kebutuhan akan kasih sayang (love needs); (4) kebutuhan akan harga diri (esteem needs), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status; dan (5) aktualisasi diri (self actualization), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Kebutuhan-kebutuhan yang disebut pertama (fisiologis) dan kedua (keamanan) kadang-kadang diklasifikasikan dengan cara lain, misalnya dengan menggolongkannya sebagai kebutuhan primer, sedangkan yang lainnya dikenal pula dengan klasifikasi kebutuhan sekunder. Terlepas dari cara membuat klasifikasi kebutuhan manusia itu, yang jelas adalah bahwa sifat, jenis dan intensitas kebutuhan manusia berbeda satu orang dengan yang lainnya karena manusia merupakan individu yang unik. Juga jelas bahwa kebutuhan manusia itu tidak hanya bersifat materi, akan tetapi bersifat psikologikal, mental, intelektual dan bahkan juga spiritual. motivasi seorang individu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Termasuk pada faktor internal adalah : (a) persepsi seseorang mengenai diri sendiri; (b) harga diri; (c) harapan

pribadi; (d) kebutuhan; (e) keinginan; (f) kepuasan kerja; (g) prestasi kerja yang dihasilkan.

Teori motivasi juga dikembangkan oleh David McClelland. Dalam teori ini, banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui motivasi memenuhi kebutuhan manusia dalam berprestasi. Kebutuhan untuk berprestasi ini ada karena orang-orang memiliki dorongan kuat untuk berhasil. Mereka lebih mengejar prestasi pribadi ketimbang imbalan terhadap keberhasilannya. Mereka bergairah untuk melakukan sesuatu lebih baik dan lebih efisien dibandingkan sebelumnya. Mc Clelland menemukan bahwa mereka dengan dorongan prestasi yang tinggi berbeda dari orang lain dalam keinginan kuat mereka untuk melakukan hal-hal dengan lebih baik. Mereka mencari kesempatan-kesempatan dimana mereka memiliki tanggung jawab pribadi dalam menemukan jawaban-jawaban terhadap masalah. Mereka yang memiliki kebutuhan berprestasi lebih suka pekerjaan-pekerjaan yang dimana mereka memiliki tanggung jawab pribadi, akanakan memperoleh balikan dann tugas pekerjaannya memiliki resiko yang sedang. Dalam penelitiannya, Mc Clelland menemukan bahwa mereka yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi paling

tinggi adalah para wirausahawan yang berhasil. Sebaliknya ia tidak menemukan adanya manajer dengan kebutuhan prestasi yang tinggi.

Kebutuhan untuk berkuasa juga merupakan kebutuhan dari teori Mc Clelland, kebutuhan berkuasa adalah adanya keinginan yang kuat untuk mengendalikan orang lain, untuk mempengaruhi orang lain, dan untuk memiliki dampak terhadap orang lain. Orang yang ingin kekuasaannya besar adalah mereka yang suka untuk menjadi pemimpin.

Kebutuhan untuk berafiliasi adalah teori ketiga milik Mc Clelland, kebutuhan ini yang paling sedikit mendapat perhatian untuk diteliti. Orang dengan kebutuhan berafiliasi yang tinggi adalah orang yang berusaha mendapat persahabatan. Mereka ingin disukai orang lain dan menghindari konflik.”

Berdasarkan semua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah semua kekuatan yang memberi energy, daya, arah, dan dorongan untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan, baik pemenuhan kebutuhan atau pencapaian kepuasan. Adapun jenis motivasi menurut Davis dan New Strom (1996) adalah prestasi, afiliasi, kompetensi, dan kekuasaan.

1. Motivasi prestasi (*achievement motivation*), adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan. *Entrepreneur* yang berorientasi dan bekerja keras apabila mereka memandang bahwa mereka akan memperoleh kebanggaan pribadi atas upaya mereka, apabila hanya terdapat sedikit resiko gagal, dan apabila mereka mendapat balikan spesifik tentang prestasi diwaktu lalu.
2. Motivasi afiliasi (*affiliation motivation*), adalah dorongan untuk berhubungan dengan orang-orang atas dasar social. Orang-orang yang bermotivasi afiliasi bekerja lebih baik apabila mereka dipuji karena sikap dan kerja sama mereka yang menyenangkan.
3. Motivasi kompetensi (*competence motivation*), adalah dorongan untuk mencapai keunggulan kerja, meningkatkan ketrampilan dalam memecahkan masalah, dan berusaha keras untuk inovatif. Umumnya, mereka cenderung melakukan pekerjaan dengan baik karena kepuasan batin yang mereka rasakan dari melakukan pekerjaan itu dan penghargaan yang diperoleh dari orang lain.
4. Motivasi kekuasaan (*power motivation*), adalah dorongan untuk mempengaruhi orang-orang dan mengubah situasi. Orang-orang yang

bermotivasi kekuasaan ingin menimbulkan dampak dan mau memikul resiko untuk melakukan hal itu.

Penjelasan di atas dapat ditarik sebuah garis merah bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri manusia maupun dari dorongan dari pihak luar untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

## **2.2.Wirausaha**

Menurut Lupioyadi (2004) yang dimaksud dengan wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesejahteraan diri masyarakat dan lingkungannya. Kreatif bila ia memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengadakan sesuatu yang belum ada. Inovatif bila ia mampu membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada.

Peran dari seorang wirausaha menurut Suryana (2003) secara umum memiliki 2 peran, yaitu: sebagai penemu dan sebagai perencana. Sebagai penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi dan cara baru, ide-ide baru dan organisasi usaha baru. Sedangkan sebagai perencana, wirausaha berperan

merancang usaha baru, merencanakan strategi perusahaan baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam perusahaan.

Carol Noore yang dikutip oleh Bygrave (1996) menyatakan proses wirausaha diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai factor, baik yang berasal dari diri pribadi maupun luar pribadi, seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut membentuk control diri, kreativitas, keinovasian, implementasi, dan pertumbuhan yang kemudian berkembang menjadi wirausaha yang besar. Secara internal, keinovasian dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari individu, toleransi, pendidikan, pengalaman, dan sopan santun. Sedangkan factor yang dari lingkungan mempengaruhi model peran, aktivitas, dan peluang. Oleh karena itu, inovasi berkembang menjadi sebuah wirausaha melalui proses yang dipengaruhi oleh lingkungan, organisasi, dan keluarga (Suryana, 2003).

Willian D. Bygrave (1996) mengatakan, wirausahawan adalah orang yang memperoleh peluang dan menciptakan suatu organisasi untuk mengejar peluang itu. Wirausahawan yang unggul yang mampu menciptakan kreativitas dan inovasi sebagai dasar untuk hidup, tumbuh dan berkembang umumnya memiliki karakteristik atau ciri-

ciri yang merupakan proses jangka panjang berdasarkan pengalaman dan pendidikan. Beberapa karakteristik yang melekat pada diri wirausahawan (Zimmerer and Scarborough, 1998; Kuratko & Hoodgets, 2007) sebagai berikut:

1. *Desire for responsibility*

Wirausaha yang unggul merasa bertanggungjawab secara pribadi atas hasil usaha yang dia lakukan. Mereka lebih dapat mengendalikan sumberdaya sumberdaya yang dimiliki dan menggunakan sumberdaya tersebut untuk mencapai cita-cita. Wirausaha yang berhasil dalam jangka panjang haruslah memiliki rasa tanggung jawab atas usaha yang dilakukan. Kemampuan untuk menanggung risiko usaha seperti: risiko keuangan, risiko teknik adakalanya muncul, sehingga wirausaha harus mampu meminimalkan risiko.

2. *Tolerance for ambiguity*

Ketika kegiatan usaha dilakukan, mau-tidak mau harus berhubungan dengan orang lain, baik dengan karyawan, pelanggan, pemasok bahan pemasok barang, penyalur, masyarakat, maupun aturan legal formal. Wirausaha harus mampu menjaga dan mempertahankan hubungan

baik dengan stakeholder. Keberagaman bagi wirausaha adalah sesuatu yang biasa. Kemampuan untuk menerima keberagaman merupakan suatu ciri khas wirausaha guna menjaga kelangsungan hidup bisnis atau perusahaan dalam jangka panjang.

### 3. *Vision*

Wirausaha yang berhasil selalu memiliki cita-cita, tujuan yang jelas kedepan yang harus dicapai secara terukur. Visi merupakan filosofi, cita-cita dan motivasi mengapa perusahaan hidup, dan wirausaha akan menterjemahkan ke dalam tujuan, kebijakan, anggaran, dan prosedur kerja yang jelas. Wirausaha yang tidak jelas visi kedepan ibarat orang yang berjalan tanpa arah yang jelas, sehingga kecenderungan untuk gagal sangat tinggi.

### 4. *Tolerance for failurer*

Usaha yang berhasil membutuhkan kerja keras, pengorbanan baik waktu biaya dan tenaga. Wirausaha yang terbiasa dengan kreativitas dan inovasi kadangkala atau bahkan sering mengalami ketidakberhasilan. Proses yang cukup panjang dalam mencapai kesuksesan tersebut akan meningkatkan kepribadian toleransi terhadap kegagalan usaha.

### 5. *Internal locus of control*

Didalam diri manusia ada kemampuan untuk mengendalikan diri yang dipengaruhi oleh internal diri sendiri. Wirausaha yang unggul adalah yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dari dalam dirinya sendiri.

Kerasnya tekanan kehidupan, persaingan bisnis, perubahan yang begitu cepat dalam dunia bisnis akan meningkatkan tekanan kejiwaan baik mental, maupun moral dalam kehidupan keseharian. Wirausaha yang mampu mengendalikan dirinya sendiri akan mampu bertahan dalam dunia bisnis yang makin kompleks.

#### *6. Continuous Improvement*

Wirausaha yang berhasil selalu bersikap positif, menganggap pengalaman sebagai sesuatu yang berharga dan melakukan perbaikan terus-menerus. Pengusaha selalu mencarihal-hal baru yang akan memberikan manfaat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Wirausaha memiliki tenaga, keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif yang akan membawa konsekuensi menguntungkan dimasa depan.

#### *7. Preference for moderate risk.*

Dalam kehidupan berusaha, wirausaha selalu berhadapan dengan intensitas risiko. Sifat wirausaha dalam menghadapi resiko

dapat digolongkan ke dalam 3 macam sifat mengambil resiko, yaitu risk seeking (orang yang suka dengan risiko tinggi), moderat risk (orang yang memiliki sifat suka mengambil risiko sedang), dan risk averse (orang memiliki sifat suka menghindari risiko) Pada umumnya wirausaha yang berhasil memiliki kemampuan untuk memilih risiko yang moderate/sedang, di mana ketika mengambil keputusan memerlukan pertimbangan yang matang, hal ini sejalan dengan risiko wirausaha yang apabila mengalami kegagalan di tanggung sendiri. Wirausaha akan melihat sebuah bisnis dengan tingkat pemahaman pribadi yang disesuaikan dengan perubahan lingkungan (Zimmerer, and Scarborough, 1998)

8. *Confidence in their ability to success.*

Wirausaha umumnya memiliki keyakinan yang cukup tinggi atas kemampuan diri untuk berhasil. Mereka memiliki kepercayaan yang tinggi untuk melakukan banyak hal dengan baik dan sukses. Mereka cenderung untuk optimis terhadap peluang keberhasilan dan optimisme, biasanya berdasarkan kenyataan. Tanpa keyakinan

kepercayaan untuk sukses dan mampu menghadapi tantangan akan menurunkan semangat juang dalam melakukan bisnis.

9. *Desire for immediate feedback.*

Perkembangan yang begitu cepat dalam kehidupan usaha menuntut wirausaha untuk cepat mengantisipasi perubahan yang terjadi agar mampu bertahan dan berkembang. Wirausaha pada umumnya memiliki keinginan untuk mendapatkan respon atau umpan balik terhadap suatu permasalahan. Persaingan yang begitu ketat dalam dunia usaha menuntut untuk berpikir cerdas, cepat menanggapi perubahan. Wirausaha memiliki kecenderungan untuk mengetahui sebaik apa ia bekerja dan mencari pengakuan atas prestasi secara terus-menerus.

10. *High energy level*

Wirausaha pada umumnya memiliki energi yang cukup tinggi dalam melakukan kegiatan usaha sejalan dengan risiko yang ia tanggung. Wirausaha memiliki semangat atau energi yang cukup tinggi dibanding kebanyakan orang. Risiko yang harus ditanggung sendiri mendorong wirausaha untuk bekerja keras dan dalam jangka waktu yang cukup lama. Bergairah dan mampu menggunakan daya geraknya, ulet tekun dan tidak mudah putus asa.

### *11.Future orientation*

Keuntungan usaha yang tidak pasti mendorong wirausaha selalu melihat peluang, menghargai waktu dan berorientasi kemasa depan. Wirausaha memiliki kecenderungan melihat apa yang akan dilakukan sekarang dan besok, tidak begitu mempersoalkan apa yang telah dilakukan kemarin. Wirausaha yang unggul selalu berusaha memprediksi perubahan dimasa depan guna meningkatkan kinerja usaha.

### *12.Skill at organizing*

Membangun usaha dari awal memerlukan kemampuan mengorganisasi sumberdaya yang dimiliki berupa sumber-sumber ekonomi berujud maupun sumber ekonomi tak berujud untuk mendapat manfaat maksimal. Wirausaha memiliki keahlian dalam melakukan organisasi baik orang maupun barang. Wirausaha yang unggul ketika memiliki kemampuan portofolio sumberdaya yang cukup tinggi untuk dapat bertahan dan berkembang.

### *13.High Commitment*

Memunculkan usaha baru membutuhkan komitmen penuh yang tinggi agar berhasil. Disiplin dalam bekerja dan pada umumnya wirausaha membenamkan diri dalam kegiatan tersebut guna

keberhasilan cita-citanya. Scarborough, et.all (2006) mengungkapkan step, langkah terakhir seorang wirausaha untuk meningkatkan kreativitas pendorong kewirausahaan adalah “work, work, work,....”

#### *14.Flexibility*

Perubahan yang begitu cepat dalam dunia usaha mengharuskan wirausaha untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan apabila tetap ingin berhasil. Kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan merupakan modal dasar dalam berusaha, bertumbuh dan sukses. Fleksibilitas berhubungan dengan kolega seperti; kemampuan menyesuaikan diri dengan perilaku wirausaha lain, kemampuan bernegosiasi dengan kolega mencerminkan kompetensi wirausaha yang unggul.

### **2.3.Minat Berwirausaha**

Ada beberapa ahli yang mengemukakan tentang minat :

1. Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. (W.S Winkel,1989)

2. Menurut Loekmono (1994) mengungkapkan bahwa minat dapat diartikan kecenderungan untuk merasa tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Minat merupakan salah satu hal ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik studi, kerja dan kegiatan-kegiatan lain. Minat pada suatu bidang tertentu akan memunculkan perhatian terhadap bidang tertentu.
3. Minat merupakan perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu. (Andi Mappiare, 1982).

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap sesuatu obyek atau keinginan yang akan memuaskan kebutuhan.

Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Santoso (1939)

menegaskan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

Menurut uraian tentang minat dan wirausaha di atas, minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

#### **2.4.Toleransi Akan Resiko**

Richard Cantillon, orang pertama yang menggunakan istilah *entrepreneur* di awal abad ke-18, mengatakan bahwa wirausaha adalah seseorang yang menanggung risiko. Wirausaha dalam mengambil tindakan hendaknya tidak didasari oleh spekulasi, melainkan perhitungan yang matang. Ia berani mengambil risiko terhadap pekerjaannya karena sudah diperhitungkan. Oleh sebab itu, wirausaha selalu berani mengambil risiko yang moderat, artinya risiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

Keberanian menghadapi risiko yang didukung komitmen yang kuat, mendorong wirausaha untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus nyata/jelas dan objektif, dan merupakan umpan balik (feedback) bagi kelancaran kegiatannya (Suryana, 2003).

Pengambilan keputusan pelaku bisnis atau seorang *entrepreneur* sebaiknya mempertimbangkan tingkat toleransi akan adanya resiko. Seorang *entrepreneur* dapat dikatakan risk averse (menghindari resiko) dimana mereka hanya mau mengambil peluang tanpa resiko, dan seorang *entrepreneur* dikatakan risk lover (menyukai resiko) dimana mereka mengambil peluang dengan tingkat resiko yang tinggi. Kegiatan akan selalu memiliki tingkat resiko yang berbanding lurus dengan tingkat pengembalianya.

Apabila anda menginginkan pengembalian atau hasil yang tinggi, anda juga harus menerima tingginya tingkat resiko. Setiap individu memiliki tingkat toleransi yang berbeda – beda terhadap resiko, ada yang senang dengan resiko dengan tingkat pengembalian yang diinginkan dan ada yang takut akan resiko.

Praag dan Cramer (2002) secara eksplisit mempertimbangkan peran resiko dalam pengambilan keputusan seseorang untuk menjadi

seorang *entrepreneur*. Rees dan Shah (1986) menyatakan bahwa perbedaan pendapatan pada pekerja individu yang bebas (*entrepreneur*) adalah tiga kali lipat dari yang didapat oleh individu yang bekerja pada orang lain, dan menyimpulkan bahwa toleransi terhadap resiko merupakan sesuatu yang membujuk untuk melakukan pekerjaan mandiri (*entrepreneur*). Douglas dan Shepherd (1999) menggunakan resiko yang telah diantisipasi sebagai alat untuk memprediksi keinginan seseorang untuk menjadi *entrepreneur*, dinyatakan “ semakin toleran seseorang dalam menyikapi suatu resiko, semakin besar insentif orang tersebut untuk menjadi *entrepreneur*.”

Persepsi terhadap resiko berbeda-beda tergantung kepada kepercayaan seseorang, kelakuan penilaian dan perasaan dan juga termasuk factor-faktor pendukungnya, antara lain latar belakang pendidikan, pengalaman praktis di lapangan, karakteristik individu, kejelasan informasi, dan pengaruh lingkungan sekitar (Akintoye & Macleod, 1996).

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam berwirausaha. *Entrepreneur* yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Menurut

Yuyun Wirasasmita (2003) seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik.

## **2.5.Keberhasilan diri Dalam Berwirausaha**

Keberhasilan diri sebagai seorang *entrepreneur* di sini kemungkinan dari mendapatkan kesempatan- kesempatan yang diinginkan dan keuntungan pekerjaan atas pekerjaan yang telah dilakukan. Lingkungan yang dinamis menyebabkan seorang *entrepreneur* menghadapi keharusan untuk menyesuaikan dan mengembangkan diri agar keberhasilan dapat dicapai. Seorang *entrepreneur* bukan saja mengikuti perubahan yang terjadi dalam dunia usaha tapi perlu berubah seseringkali dan dengan cepat memiliki pemikiran yang inovatif dan berorientasi pada masa depan.

Karakteristik *entrepreneur* yang berhasil (Pearce II, 1989)

### 1. Komitmen yang tinggi.

Tingkat komitmen para *entrepreneur* biasanya dapat terganggu oleh kesediaan mereka untuk merusak kondisi kemakmuran pribadi mereka, oleh kesediaan mereka untuk

menginvestasi waktu, mentolerir standar kehidupan lebih rendah, dibandingkan dengan standar hidup yang sebenarnya dapat dinikmati mereka, dan bahkan pengorbanan waktu berkumpul dengan keluarga mereka.

2. Dorongan atau rangsangan kuat untuk mencapai prestasi.

Salah satu diantara motivator-motivator kuat, yang mendorong para *entrepreneur* adalah kebutuhan untuk meraih prestasi. Mereka secara tipikal dirangsang oleh kebutuhan untuk melampaui hasil-hasil yang diraih mereka pada masa lampau. Uang makin kurang berarti sebagai motivator, dan uang lebih banyak dijadikan alat untuk mengukur hingga dimana pencapaian prestasi mereka.

3. Orientasi kearah peluang-peluang serta tujuan-tujuan.

Para *entrepreneur* yang berhasil, cenderung memusatkan perhatian mereka kepada peluang-peluang, yang mewakili kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi atau problem-problem yang menuntut danya pemecahan-pemecahan.

4. Focus pengendalian internal.

Para *entrepreneur* yang berhasil, sangat yakin akan diri mereka sendiri. Riset yang dilakukan orang telah menunjukkan bahwa mereka

beranggapan bahwa mereka sendiri yang mengendalikan nasib usaha mereka, dan bukan kekuatan-kekuatan luar yang mengendalikan dan menentukan hasil yang mereka raih. Para *entrepreneur* yang berhasil juga bersikap sangat realistic tentang kekuatan serta kelemahan mereka sendiri dan apa saja yang dapat dilakukan mereka, dan apa yang tidak mungkin dilakukan mereka.

5. Toleransi terhadap ambiguitas.

Para *entrepreneur* yang baru memulai usaha baru mereka, menghadapi kebutuhan untuk mengimbangkan pengeluaran-pengeluaran untuk gaji dan upah karyawan mereka dengan hasil yang diraih. Pekerjaan-pekerjaan secara konstan berubah, para pelanggan silih berganti, dan kemunduran dan kejutan-kejutan merupakan hal yang tidak dapat dihindari.

6. Kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah.

Para *entrepreneur* yang berhasil mencari problem-problem yang dapat mempengaruhi keberhasilan mereka, dan mereka berusaha untuk memecahkannya. Mereka tidak terintimidasi oleh situasi-situasi sulit. Mereka dapat bersikap *desisif* (berani mengambil keputusan) dan mereka dapat menunjukkan kesabaran apabila persepsi jangka panjang dianggap sebagai hal yang tepat.

## 7. Kemampuan untuk menghadapi kegagalan secara efektif.

Para *entrepreneur* tidak takut akan kegagalan, memang mereka sangat mendambakan keberhasilan, tetapi apabila harus, mereka menerima kegagalan dan memanfaatkannya sebagai suatu cara untuk belajar, bagaimana lebih baik memanaje pada masa.

Menurut Baron (2004) keberhasilan usaha baru tergantung pada keadaan perekonomian nasional pada saat bisnis diluncurkan. Gurol dan Atsan (2006) mendefinisikan keberhasilan berwirausaha sebagai pendorong keinginan seseorang untuk menjadi *entrepreneur*, karena persepsi keberhasilan sebagai hasil menguntungkan atau berharap untuk berakhir melalui pencapaian tujuan dari usahanya. Artinya, jika seseorang mencapai tujuan usaha yang diinginkan melalui prestasi, ia akan dianggap berhasil. Indikator keberhasilan yang sesungguhnya bukanlah apa yang dicapai, tetapi apa yang dirasakan.

### **2.6.Keberhasilan dalam Usaha**

Hasil survey dalam bisnis berskala kecil tahun 1991 menunjukkan bahwa 38% dari orang-orang yang meninggalkan pekerjaannya di perusahaan lain karena mereka ingin menjadi bos atas

perusahaan sendiri. Beberapa *entrepreneur* menggunakan kebebasannya untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel. Kenyataannya banyak seorang *entrepreneur* tidak mengutamakan fleksibilitas disatu sisi saja. Akan tetapi mereka menghargai kebebasan dalam karir kewirausahaan, seperti mengerjakan urusan mereka dengan cara sendiri, memungut laba sendiri dan mengatur jadwal sendiri (Hendro, 2005). Kebebasan dalam bekerja ini adalah suatu nilai lebih bagi seorang *entrepreneur*. Pada dasarnya orang yang mempunyai jiwa kepemimpinan maupun memiliki inisiatif, akan lebih tertantang untuk melakukan suatu pekerjaan yang membebaskan segala inovasi dan kreativitasnya.

Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan tidak berkomitmen untuk majikan pada jangka panjang tertentu. Berangkat kerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal, atau berbisnis jarang-jarang tetapi sekali mendapat untung, untungnya cukup untuk dinikmati berbulan-bulan atau cukup untuk sekian minggu kedepan (Raymond Kao & Russell Knight, 1987).

## **2.7. Penelitian Terdahulu**

Gerry Segal, Dan Borgia, Jerry Schoenfeld (2005) menganalisis tentang faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Variabel yang digunakan sama dengan penelitian ini, yaitu: 1) toleransi akan resiko, 2) keberhasilan diri dalam berwirausaha, dan 3) kebebasan dalam bekerja. Hasil yang didapat adalah pengaruh signifikan ketiga variabel dengan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

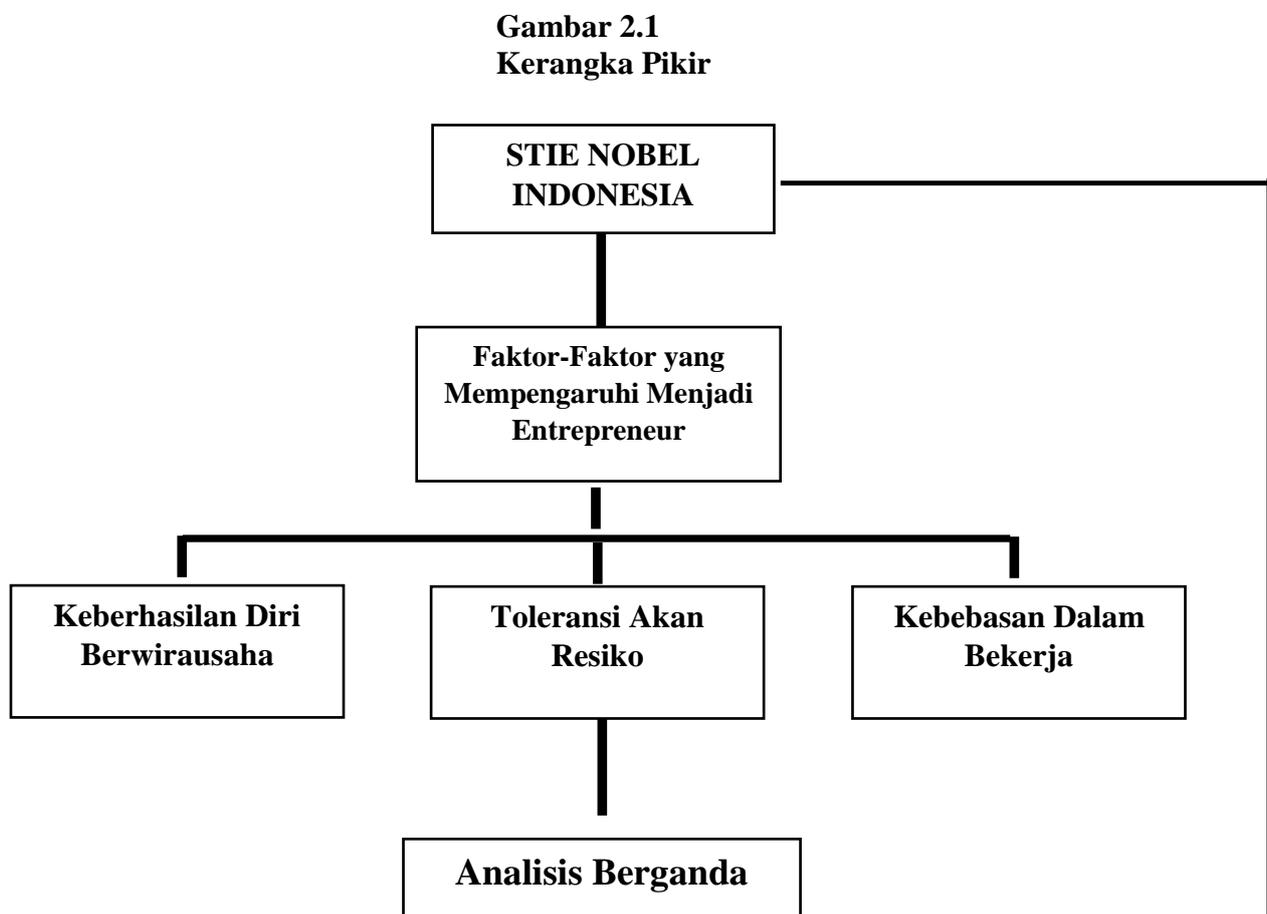
Fang Yang (2011) menganalisis tentang perbedaan motivasi kerja masyarakat Ningbo, China menggunakan ANOVA. Variabel yang digunakan adalah motivasi kerja yang meliputi faktor motivasi kerja, karakteristik pribadi, dan latar belakang sosial. Dari penelitian ini ditemukan adanya perbedaan faktor motivasi kerja masyarakat di Ningbo, China dilihat dari karakteristik pribadi serta latar belakang sosialnya.

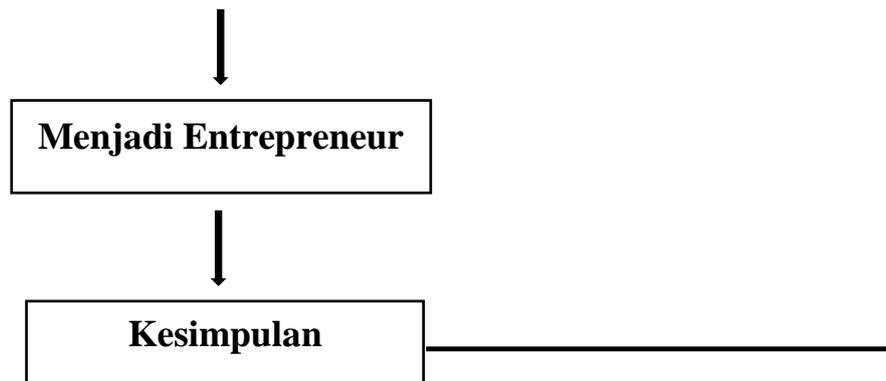
Clement K. Wang dan Poh-Kam Wong (2004) dalam penelitiannya yang berjudul *Entrepreneurial interest of university students in Singapore* menemukan pengaruh positif latar belakang pekerjaan orang tua terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Dalam uji ANOVA juga dinyatakan ada perbedaan minat mahasiswa dalam berwirausaha dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tuanya.

Angki Adi Tama (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa berkeinginan menjadi *entrepreneur*, memperkuat penelitian dari Gerry Segal, Dan Borgia, Jerry Schoenfeld (2005). Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa toleransi akan resiko, keberhasilan diri dalam berwirausaha, dan kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif terhadap keinginan mahasiswa menjadi wirausahawan.

## 2.8. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori dan tinjauan pustaka yang ada, maka kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini disajikan dalam gambar sebagai berikut:





## 2.9.Hipotesis

Hipotesis berguna untuk memberi arah dan tujuan dalam penelitian ini. Hipotesis ini akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Keberhasilan diri berpengaruh positif terhadap minat untuk menjadi wirausahawan.

H2: Toleransi akan resiko dalam berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat untuk menjadi wirausahawan.

H3: Keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif terhadap minat untuk menjadi wirausahawa.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di STIE Nobel Indonesia Jln. Alauddin No 212 Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu yang diberikan untuk penelitian ini secara keseluruhan adalah selama 1 bulan.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya. Menurut Nazir (1988), Metode Deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

## 1. Populasi

Populasi adalah Totalitas dari semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan di teliti (Hasan, 2002). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa S1 STIE Nobel angkatan 2015 yang sedang aktif berkuliah yaitu sebanyak 210 orang.

31

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang di ambil melalui cara-cara tertentu yang juga di miliki karakteristik tertentu, Jelas dan lengkap yang di anggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2002). Karena ukuran populasi tidak teridentifikasi ,maka untuk menentukan ukuran sampel penelitian dari populasi tersebut dapat di gunakan rumus slovin (Sugiyono, 2004) yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N.(e)^2}$$

$$= 210 / 210 (0,1)^2 + 1 = 67,7$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah total populasi

e = Batas toleransi error

sampel yang masih dapat di toleransi sebesar 10 %

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 68 responden. Dengan demikian jumlah sampel penelitian ada 68 orang.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data kuisisioner. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden dan diminta untuk memberikan pendapat atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini digunakan analisis linear Regresi berganda dengan tahap-tahap sebagai berikut.

#### **1. Uji Validitas dan Reabilitas**

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari kuisisioner, untuk itu sebelum melakukan pengujian hipotesis, diperlukan pengujian validitas dan reabilitas terhadap pertanyaan-pertanyaan kuisisioner.

##### **a) Uji validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2005). Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dan bernilai positif, maka instrumen tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2005).

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana.

$r_{xz}$  = koefisien korelasi (r-hitung)

$\sum x$  = Skor variabel independen

$\sum y$  = Skor variabel dependen.

#### b) Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur reliabel atau handal tidaknya kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Nilai reliabilitas variabel ditunjukkan oleh koefisien Cronbach Alpha. Suatu

variabel dikatakan reliabel apabila koefisien Cronbach Alpha  $> 0,60$  (Ghozali, 2005).

$$\alpha = \frac{k r}{1+(k-1)r}$$

Dimana

$\alpha$  = Koefisien alpha cronbach

r = Korelasi antar item

k = Jumlah item valid.

## **2. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas / bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2005). Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen.

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya

disebut juga dengan regresi berganda. Oleh karena variabel independen dalam penelitian ini mempunyai lebih dari 2 variabel (3 variabel independen), maka regresi yang digunakan dalam penelitian ini disebut regresi berganda.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Adapun bentuk umum persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = *Menjadi Entrepreneurship*

a = konstanta

X1 = Keberhasilan Diri Berwirausaha

X2 = Toleransi Akan Resiko

X3 = Kebebasan dalam bekerja

$b_1 b_2 b_3$  = Besaran koefisien dari masing-masing variable

e = Error.

### 3. Uji hipotesis

Ketetapan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of Fitnya, setidaknya ini dapat diukur dengan nilai F, uji t, dan nilai koefisien determinasi. Perhitungan disebut secara signifikan apabila nilai uji F dan uji t berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilainya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

a) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Pada uji F jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen ( untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Ini berarti uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1, X2, X3 benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y secara terpisah atau parsial. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah:

- Ho: Variabel-variabel bebas (Keberhasilan Diri Berwirausaha, Toleransi Akan Resiko, Kebebasan dalam bekerja) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Menjadi Entrepreneurship ).
- Ha: Variabel-variabel bebas (Keberhasilan Diri Berwirausaha, Toleransi Akan Resiko, Kebebasan dalam bekerja) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel variabel terikat (Menjadi Entrepreneurship ).

Dasar pengambilan keputusannya adalah membandingkan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- Apabila angka probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- Apabila angka probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **4. Koefisien Determinasi**

##### a) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Untuk *Standard Error of Estimate* (SEE) yang dihasilkan dari pengujian ini, semakin kecil SEE, maka akan membuat persamaan regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

#### **3.6. Definisi Operasional Variabel**

Merupakan penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi

pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (Indriantono dan Supomo, 2002).

Definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu. Pengertian operasional variabel ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris yang meliputi:

### **1. Pengertian Minat Berwirausaha**

Menurut uraian tentang minat dan wirausaha, minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Dalam penelitian ini minat berwirausaha menggunakan indikator:

- a) Tidak ada ketergantungan
- b) Membantu lingkungan sosial
- c) Jiwa kepemimpinan
- d) Perbandingan dengan pekerjaan lain
- e) Berorientasi pada masa depan

### **2. Pengertian Toleransi Akan Resiko**

Resiko merupakan kemungkinan terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan pada waktu yang akan datang sebagai hasil dari keputusan yang kita ambil. Toleransi akan resiko berkaitan dengan kemampuan, kreativitas dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, toleransi akan resiko diukur menggunakan indikator:

- a) Kolektif
- b) Tanggungjawab
- c) Menyukai tantangan
- d) Sabar
- e) Kontrol diri

### **3. Pengertian Keberhasilan Diri Dalam Berwirausaha**

Keberhasilan dalam berwirausaha merupakan pencapaian suatu tujuan usaha yang telah ditentukan. Praag dan Camel (2001) menyatakan bahwa seorang yang berhasil menjadi *entrepreneur* apabila imbalan yang diharapkan melebihi gaji dari suatu pekerjaan.

Dalam penelitian ini, keberhasilan diri dalam berwirausaha menggunakan indikator dari ciri-ciri wirausahawan yang berhasil, yaitu:

- a) Semangat dalam bekerja
- b) Orientasi pada tujuan
- c) Optimis
- d) Tekun dan ulet
- e) Kompeten

#### **4. Pengertian Merasakan Kebebasan Dalam Bekerja**

Kebebasan dalam bekerja merupakan suatu model kerja dimana orang dapat mengelola pekerjaan dan manajemen perusahaannya sendiri. Orang yang bebas dalam bekerja tidak terikat dengan waktu dan tidak memiliki komitmen dengan atasan. Mereka bebas untuk menikmati keuntungan yang mereka dapatkan dari bisnis yang dijalankan. Hal ini yang menyebabkan kebebasan dalam bekerja menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha dalam diri seseorang.

Dalam penelitian ini, merasakan kebebasan dalam bekerja diukur dengan indikator:

- a) Tidak suka diatur
- b) Suka mengambil inisiatif
- c) Keras kepala
- d) Kebebasan pribadi
- e) Bersifat intuisi

**Tabel 3.1**  
**Variabel penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Minat Berwirausaha (Menjadi <i>Entrepreneurship</i> ) (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada ketergantungan</li> <li>• Membantu lingkungan sosial</li> <li>• Jiwa kepemimpinan</li> <li>• Perbandingan dengan pekerjaan lain</li> <li>• Berorientasi pada masa depan</li> </ul>
Toleransi Akan Resiko (X1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolektif</li> <li>• Tanggungjawab</li> <li>• Menyukai tantangan</li> <li>• Sabar</li> <li>• Kontrol diri</li> </ul>
Keberhasilan Diri (X2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semangat dalam bekerja</li> <li>• Orientasi pada tujuan</li> <li>• Optimis</li> <li>• Tekun dan ulet</li> <li>• Kompeten</li> </ul>
Kebebasan Dalam Bekerja (X3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak suka diatur</li> <li>• Suka mengambil inisiatif</li> <li>• Keras kepala</li> <li>• Kebebasan pribadi</li> <li>• Bersifat intuisi</li> </ul>

Sumber: Pengembangan teori dari berbagai sumber, 2012

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1. Sejarah Umum STIE NOBEL Indonesia Makassar**

Sejarah STIE Nobel Indonesia diawali dengan didirikannya Yayasan Pendidikan Nobel Indonesia pada tahun 1997 di kota Makassar oleh dua tokoh yang peduli terhadap pendidikan, yaitu Drs.HB.Amiruddin Maula, SH.,M.Si.,MH. dan Drs.H.Sjarlis Iljas, M.Ec.Akuntan (alm). Pada awal berdiri yayasan tersebut, telah didirikan sebuah lembaga didalamnya yang bergerak dalam bidang pengembangan manajemen, yaitu Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Manajemen (LPPM) Nobel Indonesia Makassar. Aktivitas lembaga tersebut, lebih banyak melakukan pelatihan-pelatihan di bidang pengembangan sumber daya manusia, khususnya pemerintahan dan hubungannya terhadap keuangan daerah. Selain itu, juga membuka program pendidikan setara Diploma Satu dalam bidang pariwisata dan perhotelan serta ekspor-impor.

Pada tahun 1998, kedua tokoh tersebut sepakat untuk mendirikan perguruan tinggi bisnis. Berdasarkan keinginan

tersebut, maka pada tahun 1999, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 28/D/0/1999, tanggal 23 Februari 1999 resmilah lahirnya STIE NOBEL INDONESIA MAKASSAR, dengan membina dua jurusan/program studi yaitu Jurusan Manajemen (S1) dan Jurusan Akuntansi (S1 dan D3).

Demi memperkuat jaminan legalitas hukumnya serta untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat umum, STIE Nobel Indonesia Makassar telah memiliki izin untuk 2 jurusan yaitu Jurusan Manajemen dengan izin Nomor: 4417/D/T/2004 tertanggal 8 November 2004 dan Jurusan Akuntansi dengan izin Nomor: 12504/D/T/K-IX/2012 tertanggal 9 Juli 2012. Pada tahun 2006 kedua program studi tersebut telah mendapatkan Status Akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Pada tahun 2008 YPNI diakuisisi oleh Yayasan Nobel Makassar dibawah pimpin Ir.H.Mubyl Handaling.

Kini STIE Nobel Indonesia telah menghasilkan ribuan alumni yang mampu untuk berkompetisi degan alumni dari perguruan tinggi lainnya.

Gedung perkuliahan STIE Nobel Indonesia terletak di jalan Sultan Alauddin No. 212 kota Makassar. Gedung yang berdiri dengan enam lantai dapat menampung ribuan civitas akademika yang beraktifitas didalamnya. Dengan spesifikasi tiap lantainya sebagai berikut: Lantai 1 dijadikan sebagai *food court*, lantai 2 diisi dengan *ball room* dan ruang lembaga-lembaga kemahasiswaan, lantai 3 menjadi ruang akademik, ruang pimpinan dan ruang dosen, perpustakaan dan ruang unit pelaksana teknis, lantai 4 dijadikan lantai untuk perkuliahan serta laboratorium, lantai 5 juga untuk perkuliahan dan lantai 6 menjadi lantai perkantoran Yayasan Nobel Indonesia Makassar.

Seluruh lantai di gedung ini dilengkapi dengan fasilitas pendingin udara serta jaringan internet nirkabel yang memudahkan segenap civitas akademika untuk mengakses internet dimana saja.

Selain itu kampus STIE Nobel Indonesia juga memiliki lapangan parkir yang mumpuni untuk menampung kendaraan dengan jejeran mesin anjungan tunai mandiri (ATM) di salah satu sudutnya.

#### **4.1.2. Visi & Misi STIE NOBEL Indonesia Makassar**

**\* Visi**

Menjadi perguruan tinggi bisnis yang unggul dalam menghasilkan sumber daya manusia dalam bidang manajemen dan akuntansi yang berjiwa *entrepreneurship* dan berwawasan global.

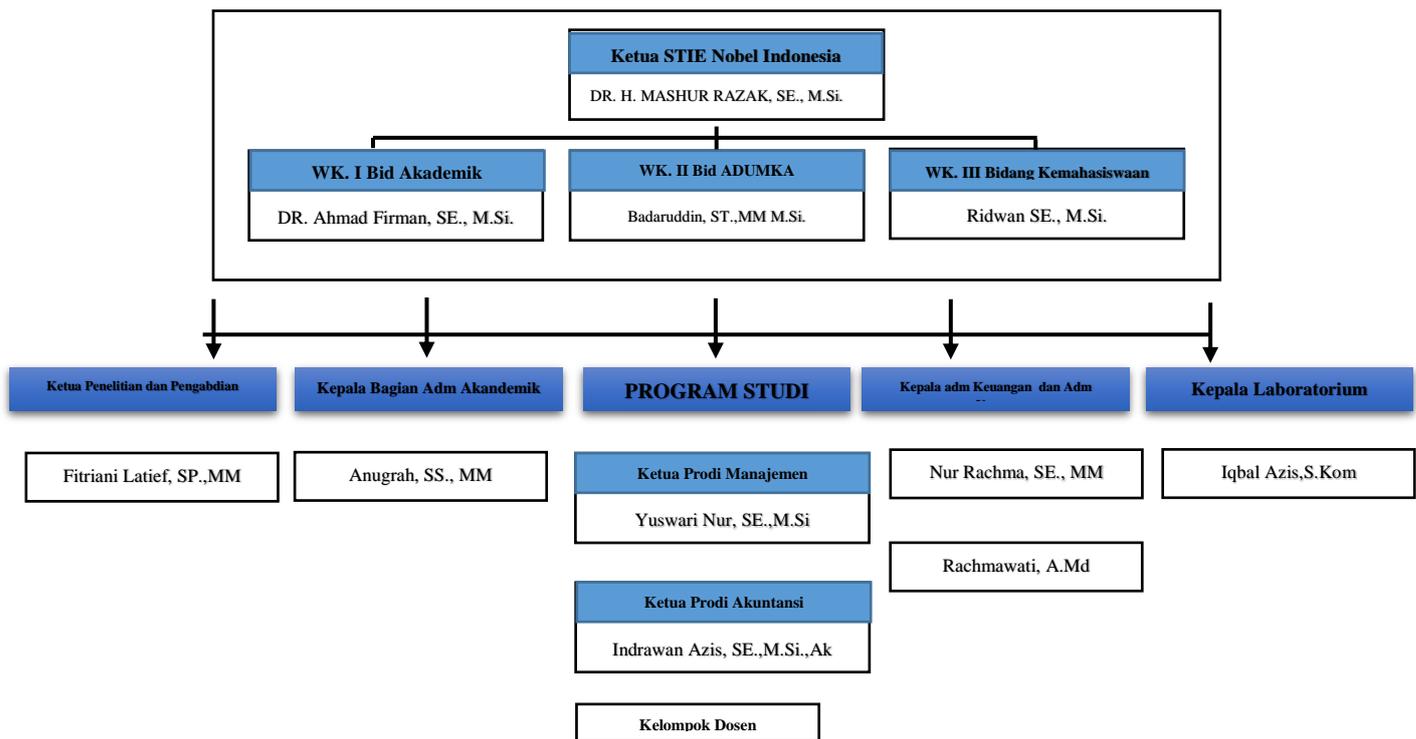
**\* Misi**

1. Melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, untuk pengembangan ilmu manajemen dan akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya dunia usaha dalam lingkungan yang dinamis.
2. Membangun tata kelola organisasi yang sehat, produktif, professional serta berintegritas dalam mendukung pencapaian tujuan institusi secara efektif dan efisien.
3. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan (*Stakeholders*) yang terkait untuk pengembangan institusi dan peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

## **\* TUJUAN**

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam bidang manajemen dan akuntansi, berjiwa enterprenurship dan berwawasan global serta berkarakter terpuji untuk memenuhi kebutuhan pembangunan, khususnya dunia usaha dalam lingkungan yang dinamis.
2. Menghasilkan riset yang dapat membantu pengembangan ilmu pengetahuan manajemen dan akuntansi, pengembangan dunia usaha dan kewirausahaan.
3. Memberikan pelayanan terbaik bagi segenap civitas akademika dan stakeholders.
4. Memiliki kemampuan dalam memberikan kontribusi bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat, khususnya dunia usaha dan kewirausahaan melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat.

### 4.1.3. Struktur Organisasi STIE Nobel Indonesi Makassar



## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Karakteristik Responden

Responden (sampel) dalam penelitian ini adalah tamu dari hotel pantai Gapura di Makassar sebanyak 68 orang. Penentuan responden tersebut didasarkan pada data yang di peroleh dari STIE Nobel

Indonesia Makassar angkatan 2015, bahwa jumlah Mahasiswa yang terdaftar aktif hingga tahun 2019 yaitu sebanyak 210 orang, sehingga dengan batas kesalahan yang diinginkan sebesar 10% maka di peroleh sebanyak 68 orang (sugiono, 2010).

Terdapat 2 karakteristik responden dalam penelitian, yaitu bedasarkan jenis kelamin dan Jurusan. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka disajikan tabel mengenai responden seperti yang dijelaskan berikut ini :

### 1. Jenis Kelamin

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki – laki	35	51,5%
Perempuan	33	48,5%
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari seluruh responden yang berjumlah 68 orang, responden berjenis kelamin Laki – laki sebanyak 35 orang sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang. Hal ini membuktikan bahwa minat Laki - laki dominan untuk

menjadi entrepreneur di banding perempuan karena laki laki lebih senang dalam berwirausaha.

## 2. Jurusan

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan**

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Manajemen	39	57.4%
Akuntansi	29	42.6%
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari seluruh responden yang berjumlah 68 orang, responden yang dari jurusan Manajemen sebanyak 39 orang dan responden yang dari jurusan Akuntansi sebanyak 29 orang, Hal ini membuktikan bahwa minat mahasiswa manajemen STIE NOBEL yang paling banyak ingin menjadi Entrepreneur dibandingkan mahasiswa Akuntansi karena mereka lebih memiliki keinginan dan motivasi yang lebih tinggi.

### 4.2.2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan secara lebih rinci. Dengan menggunakan SPSS, statistik deskriptif menjabarkan jawaban tentang responden dalam bentuk nilai minimum, nilai maximum, dan mean dari masing masing jawaban.

Nilai Minimum (min) menggambarkan skor minimum yang diberikan responden dan sebaliknya nilai maksimum (max) menggambarkan skor maximum yang diberikan oleh responden, nilai mean menggambarkan rata – rata skor yang diberikan responden dan standar deviation mendekati nol maka jawaban yang diberikan semakin homogeny begitupula sebaliknya.

**Tabel 4.3**  
**Deskriptif Statistik untuk Variabel X1,X2,X3 dan Y**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keberhasilan Diri	68	16.00	25.00	22.0294	1.98480
Toleransi Risiko	68	13.00	25.00	22.2941	2.39439
Kebebasan Bekerja	68	15.00	25.00	22.4853	2.23602
Menjadi <i>Entrepreneur</i>	68	13.00	25.00	22.7647	2.15183
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Data diolah, 2019

Dari data deskriptif statistik terlihat bahwa jawaban responden pada pernyataan Menjadi Entrepreneur tertinggi sebesar 22.7647 yang menunjukkan responden menyatakan setuju bahwa Menjadi *Entrepreneur* yang mereka inginkan. Pernyataan ini di dukung dengan mereka masuk ke STIE NOBEL yang merupakan salah satu *school of business*. Sedangkan pada pernyataan keberhasilan dalam diri dengan mean terendah yaitu 22.0294 ini di karenakan menurut mahasiswa keberhasilan prestasi belum tentu menunjang untuk menjadi pengusaha.

### **4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **4.3.1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen. Instrumen yang sah memiliki validitas tinggi. Instrumen dikatakan sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat, tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang

dimaksud. Hasil analisa validitas program SPSS ditunjukkan dengan membandingkan r hasil (hitung) dengan nilai 0,2 yang di dapatkan dari tabel r atau tabel distribusi yang tertera di lampiran, apabila r hasil  $> 0,2$  maka butir atau variabel yang diteliti adalah valid. Hasil analisis validitas yang didistribusikan kepada 84 responden untuk tiap-tiap butir pernyataan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil uji validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Butir</b>	<b>Nilai r Hitung</b>	<b>Nilai Batas</b>	<b>Status</b>
<b>Keberhasilan dalam Diri</b>	X1.1	0,626	0,2	Valid
	X1.2	0,495	0,2	Valid
	X1.3	0,488	0,2	Valid
	X1.4	0,665	0,2	Valid
	X1.5	0,700	0,2	Valid
<b>Toleransi Akan Risiko</b>	X2.1	0,749	0,2	Valid
	X2.2	0,649	0,2	Valid
	X2.3	0,716	0,2	Valid
	X2.4	0,547	0,2	Valid
	X2.5	0,876	0,2	Valid
	X3.1	0,692	0,2	Valid

<b>Kebebasan dalam Bekerja</b>	X3.2	0,551	0,2	Valid
	X3.3	0,677	0,2	Valid
	X3.4	0,731	0,2	Valid
	X3.5	0,695	0,2	Valid
<b>Menjadi Entrepreneur</b>	Y.1	0,738	0,2	Valid
	Y.2	0,570	0,2	Valid
	Y.3	0,721	0,2	Valid
	Y.4	0,479	0,2	Valid
	Y.5	0,769	0,2	Valid

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi tiap item pernyataan yang digunakan adalah valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

#### **4.3.2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji keandalan merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel yang disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Teknik yang digunakan untuk pengujian reliabilitas menggunakan SPSS, langkah yang ditempuh yaitu sama dengan langkah pengujian validitas. Karena output keduanya bersamaan muncul. Reliabilitas suatu

konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  (Arikunto 2007). Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS :

**Tabel 4.5**  
**uji realibilitas**

Variabel	Cronbach's alpha	R tabel	Ket
Keberhasilan dalam diri	0,638	0,60	Reliabel
Toleransi akan Risiko	0,743	0,60	Reliabel
Kebebasan dalam Bekerja	0,644	0,60	Reliabel
Menjadi Entrepreneur	0,630	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap semua item dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua item penelitian dapat dikatakan reliabel karena nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  dengan demikian dapat dikatakan semua

item pernyataan dalam kuesioner yang peneliti buat dan sebarakan reliabel sesuai dengan SPSS.

#### 4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil uji regresi linear berganda terhadap kelima variabel independen yaitu keberhasilan dalam diri, toleransi akan risiko, kebebasan dalam bekerja dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

<b>Variabel Independen</b>	<b>Koefisien Regresi</b>	<b>T hitung</b>	<b>Signifikan</b>	<b>Status</b>
Constanta	1.447	3.839	.000	Signifikan
Keberhasilan diri	.175	2.237	.029	Signifikan
Toleransi Risiko	.351	3.242	.002	Signifikan
Kebebasan Bekerja	.515	4.344	.000	Signifikan

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 diatas mengenai hasil olahan data regresi dengan menggunakan SPSS maka akan disajikan persamaan regresi yaitu :

$$Y = 1,447 + 0,175 + 0,351 + 0,515$$

Dari hasil regresi pada tabel 4.6, maka dapat disajikan penjelasan dari persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

- $\alpha = 1,447$  yang diartikan bahwa dengan adanya keberhasilan dalam diri, toleransi akan risiko dan kebebasan dalam bekerja maka akan dapat mengurangi dan meningkatkan factor menjadi Entrepreneur.
- X1 koefisien regresi bertanda positif yakni sebesar 0,175 yang berarti keberhasilan dalam diri memiliki pengaruh positif terhadap faktor untuk menjadi entrepreneur.
- X2 koefisien regresi bertanda positif yakni sebesar 0,351 yang berarti Toleransi akan risiko memiliki pengaruh positif terhadap faktor untuk menjadi entrepreneur.
- X3 koefisien regresi bertanda positif yakni sebesar 0,515 yang berarti kebebasan dalam bekerja memiliki pengaruh positif terhadap faktor untuk menjadi entrepreneur.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas, maka diketahui bahwa variabel kebebasan dalam bekerja yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap faktor untuk menjadi entrepreneur

dimana diperoleh nilai sebesar 0,515 jauh lebih besar dari faktor keberhasilan dalam diri dan toleransi akan risiko.

#### 4.5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mampu memberikan informasi mengenai variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan. Apabila  $R^2$  mendekati angka satu berarti terdapat hubungan yang kuat. Nilai  $R^2$  yang diperoleh dijelaskan pada tabel 4.7 berikut ini :

**Tabel 4.7**

**Tabel Hasil uji determinasi**

<b>R</b>	<b>R Square</b>
.842 <sup>a</sup>	.709

Sumber : Data Primer Diolah (2019)

Dari tabel 4.7 diatas dapat terlihat bahwa besarnya nilai R adalah 0,842 yang berarti hubungan antara adanya keberhasilan dalam diri, toleransi akan risiko dan kebebasan dalam bekerja mempunyai hubungan yang cukup kuat terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi

untuk menjadi entrepreneur. karena nilai R adalah 84,2% atau mendekati 1. Sedangkan R square ( $R^2$ ) adalah 0,709 ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam diri, toleransi akan risiko dan kebebasan dalam bekerja terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi untuk menjadi entrepreneur. adalah sebesar 70,9% sedangkan sisanya sebesar 29,1% variasi faktor-faktor yang mempengaruhi untuk menjadi entrepreneur oleh variabel lain diluar model ini yang tidak diteliti.

#### **4.6. Uji Hipotesis**

Ketetapan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of Fitnya, setidaknya ini dapat diukur dengan nilai F, uji t. Perhitungan disebut secara signifikan apabila nilai uji F dan uji t berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilainya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

##### **4.6.1.) Uji F ( Uji Simultan )**

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Pada uji F jika

tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

<b>F hitung</b>	<b>Signifikan</b>	<b>Keputusan</b>
52.032	.000 <sup>a</sup>	Signifikan

Sumber : Data primer diolah, 2019

F hitung sebesar 52.032 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen Keberhasilan dalam diri, toleransi akan risiko dan kebebasan dalam bekerja secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap faktor-faktor untuk menjadi entrepreneur. Selain itu F hitung > dari F tabel dimana F hitungnya sebesar 52.032 sedangkan F tabelnya sebesar 3,140 yang di dapatkan dari F tabel atau

dengan rumus pada excel. Dan menunjukkan variabel signifikansi berpengaruh X1,X2,X3 terhadap kepuasan faktor untuk menjadi entrepreneur.

#### 4.6.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji t**

<b>Variabel Independen</b>	<b>t hitung</b>	<b>Signifikan</b>	<b>Keputusan</b>
Keberhasilan diri	2.237	.029	Signifikan
Toleransi risiko	3.242	.002	Signifikan
Kebebasan bekerja	4.344	.000	Signifikan

Sumber : data primer diolah, 2019

#### **H1 : Pengaruh Keberhasilan diri terhadap minat untuk menjadi Entrepreneur (wirausahawan).**

Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel di atas 4.9 bahwa variabel keberhasilan akan diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat untuk menjadi Entrepreneur (wirausahawan).

Yang mana keberhasilan akan diri mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,029 lebih kecil dari 0.05 yang artinya

berpengaruh signifikan. selain itu  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel dimana  $t$  hitungnya dari variabel  $X_1 = \underline{2.237}$  sedangkan  $t$  tabelnya sebesar  $\underline{1,997}$  yang menunjukkan signifikansi pengaruh variabel keberhasilan akan diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat untuk menjadi Entrepreneur (wirausahawan).

Didasarkan hasil perhitungan, perolehan di atas maka dari itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Variabel keberhasilan akan diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat untuk menjadi Entrepreneur (wirausahawan).

**H2 : Pengaruh Toleransi akan risiko terhadap minat untuk menjadi Entrepreneur (wirausahawan).**

Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel di atas 4.9 bahwa variabel toleransi akan risiko berpengaruh secara signifikan terhadap minat untuk menjadi Entrepreneur (wirausahawan).

Yang mana keberhasilan akan diri mempunyai tingkat signifikan sebesar  $\underline{0,002}$  lebih kecil dari 0.05 yang artinya

berpengaruh signifikan. selain itu  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel dimana  $t$  hitungnya dari variabel  $X_3 = \underline{3.242}$  sedangkan  $t$  tabelnya sebesar 1,997 yang menunjukkan signifikansi pengaruh variabel toleransi akan risiko berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat untuk menjadi Entrepreneur (wirausahawan).

Didasarkan hasil perhitungan, perolehan di atas maka dari itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Variabel toleransi akan risiko berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat untuk menjadi Entrepreneur (wirausahawan).

**H3 : Pengaruh Kebebasan dalam bekerja terhadap minat untuk menjadi Entrepreneur (wirausahawan).**

Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat pada tabel di atas 4.9 bahwa variabel kebebasan dalam bekerja berpengaruh secara signifikan terhadap minat untuk menjadi Entrepreneur (wirausahawan).

Yang mana keberhasilan akan diri mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 yang artinya

berpengaruh signifikan. selain itu  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel dimana  $t$  hitungnya dari variabel  $X_3 = 4.344$  sedangkan  $t$  tabelnya sebesar 1,997 yang menunjukkan signifikansi pengaruh variabel kebebasan dalam bekerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat untuk menjadi Entrepreneur (wirausahawan).

Didasarkan hasil perhitungan, perolehan di atas maka dari itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Variabel kebebasan dalam bekerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat untuk menjadi Entrepreneur (wirausahawan).

## **4.7. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.7.1. Keberhasilan dalam Diri**

Ada dua ukuran tentang keberhasilan diri yang mendorong seseorang untuk berwirausaha. Ukuran pertama dianalogikan dengan harapan, dan ukuran kedua dianalogikan dengan hasil dari harapan tersebut. Keberhasilan diri sebagai seorang entrepreneur di sini kemungkinan dari mendapatkan kesempatan- kesempatan yang

diinginkan dan keuntungan pekerjaan atas pekerjaan yang telah dilakukan.

Lingkungan yang dinamis menyebabkan seorang entrepreneur menghadapi keharusan untuk menyesuaikan dan mengembangkan diri agar keberhasilan dapat dicapai. Seorang entrepreneur bukan saja mengikuti perubahan yang terjadi dalam dunia usaha tapi perlu berubah seseringkali dan dengan cepat memiliki pemikiran yang inovatif dan berorientasi pada masa depan.

keberhasilan diri sebagai salah satu wakil dari motivasi untuk menjadi entrepreneur karena mempercayai bahwa orang-orang mungkin akan termotivasi untuk menjadi entrepreneur apabila mereka percaya wirausaha memiliki kemungkinan lebih besar untuk berhasil dari pada bekerja untuk orang lain untuk mendapatkan hasil yang berharga. Atkinson (2004) menyatakan bahwa salah satu factor penting dan menjadi daya penggerak bagi seseorang untuk menjadi entrepreneur adalah keinginannya untuk memenuhi kebutuhannya untuk berhasil serta menjauhi kegagalan. Jika seseorang memiliki kebutuhan tinggi untuk berhasil, maka orang tersebut akan bekerja keras dan tekun belajar.

Karakteristik entrepreneur yang berhasil :

1. Komitmen yang tinggi.
2. Dorongan atau rangsangan kuat untuk mencapai prestasi.
3. Orientasi kearah peluang-peluang serta tujuan-tujuan.
4. Focus pengendalian internal.
5. Toleransi terhadap ambiguitas.
6. Kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah.
7. Kemampuan untuk menghadapi kegagalan secara efektif.

Didasarkan hasil perhitungan, perolehan uji hipotesis dari itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Variabel keberhasilan akan diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat untuk menjadi Entrepreneur (wirausahawan).

Sejalan dengan penelitian Gerry Segal, Dan Borgia, Jerry Schoenfeld (2005) menganalisis tentang faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Variabel yang digunakan sama dengan penelitian ini, yaitu: 1) toleransi akan resiko, 2) keberhasilan diri dalam berwirausaha, dan 3) kebebasan dalam bekerja. Hasil yang didapat adalah pengaruh signifikan ketiga variabel dengan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Yaitu untuk menjadi entrepreneur, karena persepsi keberhasilan sebagai hasil menguntungkan atau berharap untuk berakhir melalui pencapaian tujuan dari usahanya. Artinya, jika seseorang mencapai tujuan usaha yang diinginkan melalui prestasi, ia akan dianggap berhasil. Indikator keberhasilan yang sesungguhnya bukanlah apa yang dicapai, tetapi apa yang dirasakan. Agar sukses atau berhasil, kita harus menjadi bahagia.

#### **4.7.2. Toleransi Akan Risiko**

Dalam pengambilan keputusan pelaku bisnis atau seorang entrepreneur sebaiknya mempertimbangkan tingkat toleransi akan adanya resiko. Seorang entrepreneur dapat dikatakan risk averse (menghindari resiko) dimana mereka hanya mau mengambil peluang tanpa resiko, dan seorang entrepreneur dikatakan risk lover (menyukai resiko) dimana mereka mengambil peluang dengan tingkat resiko yang tinggi. Kegiatan akan selalu memiliki tingkat resiko yang berbanding lurus dengan tingkat pengembalianya. Apabila anda menginginkan pengembalian atau hasil yang tinggi, anda juga harus menerima tingginya tingkat resiko. Setiap individu memiliki tingkat toleransi yang berbeda – beda terhadap resiko, ada yang senang

dengan resiko dengan tingkat pengembalian yang diinginkan dan ada yang takut akan resiko.

perbedaan pendapatan pada pekerja individu yang bebas (entrepreneur) adalah tiga kali lipat dari yang didapat oleh individu yangmbekerja pada orang lain, dan menyimpulkan bahwa toleransi terhadap resiko merupakan sesuatu yang membujuk untuk melakukan pekerjaan mandiri (entrepreneur). resiko yang telah diantisipasi sebagai alat untuk memprediksi keinginan seseorang untuk menjadi entrepreneur, dinyatakan “ semakin toleran seseorang dalam menyikapi suatu resiko, semakin besar insentif orang tersebut untuk menjadi entrepreneur.”

Persepsi terhadap resiko berbeda-beda tergantung kepada kepercayaan seseorang, kelakuan penilaian dan perasaan dan juga termasuk factor-faktor pendukungnya, antara lain latar belakang pendidikan, pengalaman praktis di lapangan, karakteristik individu, kejelasan informasi, dan pengaruh lingkungan sekitar .

Menurut Suryana (2003) seorang entrepreneur harus mampu mengambil resiko yang moderat, artinya resiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi resiko yang didukung komitmen yang kuat, akan mendorong seorang

entrepreneur untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus nyata atau jelas, dan merupakan umpan balik bagi kelancaran kegiatannya.

Didasarkan hasil perhitungan, perolehan di atas maka dari itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Variabel toleransi akan risiko berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat untuk menjadi Entrepreneur (wirausahawan).

Sejalan dengan penelitian Gerry Segal, Dan Borgia, Jerry Schoenfeld (2005) menganalisis tentang faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Variabel yang digunakan sama dengan penelitian ini, yaitu: 1) toleransi akan resiko, 2) keberhasilan diri dalam berwirausaha, dan 3) kebebasan dalam bekerja. Hasil yang didapat adalah pengaruh signifikan ketiga variabel dengan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam berwirausaha. Entrepreneur yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik.

### 4.7.3. Kebebasan dalam Bekerja

Kebebasan untuk menjalankan usaha merupakan keuntungan lain bagi seorang entrepreneur. Hasil survey dalam bisnis berskala kecil tahun 1991 menunjukkan bahwa 38% dari orang-orang yang meninggalkan pekerjaannya di perusahaan lain karena mereka ingin menjadi bos atas perusahaan sendiri. Beberapa entrepreneur menggunakan kebebasannya untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel. Kenyataannya banyak seorang entrepreneur tidak mengutamakan fleksibilitas disatu sisi saja. Akan tetapi mereka menghargai kebebasan dalam karir kewirausahaan, seperti mengerjakan urusan mereka dengan cara sendiri, memungut laba sendiri dan mengatur jadwal sendiri.

terdapat ciri-ciri khas yang dikaitkan dengan seorang entrepreneur yaitu mampu menentukan nasibnya sendiri, pekerja keras dalam mencapai keberhasilan, selalu tergerak untuk bertindak secara pribadi dalam mewujudkan tujuan menantang, memiliki toleransi terhadap situasi yang tidak menentu, cerdas dan percaya diri dalam menggunakan waktu yang luang.

beberapa alasan merasakan pekerjaan bebas dijadikan sebagai motivasi seseorang untuk menjadi entrepreneur yaitu :

- Fleksibel waktu
- Tidak perlu mendapatkan tekanan dari atasan atau perusahaan
- Pendapatan yang lebih besar

Seorang entrepreneur akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari pada orang yang bekerja untuk suatu instansi atau perusahaan karena semua keuntungan dapat dinikmati sendiri. Seorang entrepreneur bisa mengatur sendiri besarnya pendapatan yang ingin diterima.

Dalam suatu penelitian di Inggris menyatakan bahwa motivasi seseorang membuka bisnis adalah 50% ingin mempunyai kebebasan dengan berbisnis sendiri, hanya 18% menyatakan ingin memperoleh uang dan 10% menyatakan jawaban membuka bisnis untuk kesenangan, hobi, tantangan atau kepuasan pribadi dan melakukan kreativitas. Sedangkan penelitian di Rusia 80% menyatakan mereka membuka bisnis karena ingin menjadi bos dan memperoleh otonomi serta kemerdekaan pribadi.

Didasarkan hasil perhitungan, perolehan di atas maka dari itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Variabel kebebasan dalam bekerja berpengaruh secara

positif dan signifikan terhadap minat untuk menjadi Entrepreneur (wirausahawan).

Sejalan dengan penelitian Gerry Segal, Dan Borgia, Jerry Schoenfeld (2005) menganalisis tentang faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Variabel yang digunakan sama dengan penelitian ini, yaitu: 1) toleransi akan resiko, 2) keberhasilan diri dalam berwirausaha, dan 3) kebebasan dalam bekerja. Hasil yang didapat adalah pengaruh signifikan ketiga variabel dengan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Karena dengan mempunyai usaha sendiri, seorang entrepreneur akan mempunyai jam kerja yang bebas, tidak terikat jam kantor, serta bebas dari pelanggaran disiplin kantor. Jika bisnis yang dijalankan sudah berjalan dengan baik tidak perlu setiap hari pergi ke kantor karena bisa didelegasikan kepada orang lain. waktu bisa dibagi untuk kegiatan bisnis yang lain atau aktifitas lain. Meski seorang entrepreneur memerlukan disiplin yang tinggi tetapi dengan memiliki usaha sendiri, dapat mengatur waktu sesuai keinginan sendiri tanpa diatur oleh orang lain.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama di terima, yaitu Yang mana keberhasilan akan diri mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,029 lebih kecil dari 0.05 yang artinya berpengaruh signifikan. selain itu  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel dimana  $t$  hitungnya dari variabel  $X1 = \underline{2.237}$  sedangkan  $t$  tabelnya sebesar 1,997 yang artinya Keberhasilan diri berpengaruh positif terhadap minat untuk menjadi wirausahawan pada mahasiswa STIE NOBEL Indonesia Makassar.
2. Hipotesis kedua di terima, yaitu keberhasilan akan diri mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0.05 yang artinya berpengaruh signifikan. selain itu  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel dimana  $t$  hitungnya dari variabel  $X3 = \underline{3.242}$  sedangkan  $t$  tabelnya sebesar 1,997 yang artinya toleransi akan risiko berpengaruh positif terhadap minat untuk menjadi wirausahawan pada mahasiswa STIE NOBEL Indonesia Makassar.

3. Hipotesis ketiga di terima, yaitu keberhasilan akan diri mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 yang artinya berpengaruh signifikan. selain itu  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel dimana  $t$  hitungnya dari variabel  $X_3 = 4,344$  sedangkan  $t$  tabelnya sebesar 1,997 yang artinya kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif terhadap minat untuk menjadi wirausahawan pada mahasiswa STIE NOBEL Indonesia ar.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Bagi STIE NOBEL Indonesia Makassar**

Bagi STIE NOBEL Indonesia Makassar sebaiknya mempertahankan dan meningkatkan kualitas dosen dan bahan ajar untuk lebih berfokus untuk menciptakan mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi untuk menjadi entrepreneur agar mengurangi angka pengangguran dan sesuai dengan visi misi kampus tercinta. Sebaiknya STIE NOBEL lebih mengedepankan untuk membuat mahasiswa itu sendiri menjadi pengusaha sebelum menyelesaikan study di perkuliahan dengan praktik langsung ke lapangan. Dan membuat seminar dan pelatihan khusus agar mereka termotivasi untuk menjadi entrepreneur.

### 5.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Kepada pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambahkan factor – factor lain dan bukti fisik sebagai variabel independen.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat diarahkan perluasan sampel dalam mengelolah data dan mengingat penulis dalam penelitian ini menggunakan tempat dan sampel yang terbatas dan metod penelitian dapat diarahkan pada metode survey sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan keadaan sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Dion Mahesa dan Edy Rahardja, 2012, Analisis Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha, Diponegoro Journal of Management, Vol 1 No 1 Tahun 2012
- Bank Dunia, 2002, *Pembangunan Berspektif Endenering Development Melalui Perspektif Gender dalam Hak Sumberdaya dan Aspirasi*. Laporan Penelitian Bank Dunia. Dian Rakyat. Jakarta
- Berglund and Wennberg. 2006 Creativity among entrepreneurship students: comparing engineering and business education *Journal*

*Engineering Education and Lifelong Learning, Vol. 16, No. 5, 2006*

Buchari Alma, 2009, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Penerbit Alfabeta, Bandung

David McClelland, 2008, *The Achieving Society*, The Free Press Division of Mac. Millan Publishing, New York

Douglas Evan. J & Shepherd, Dean A. (2002) Self-employment as a Career Choice: Attitudes, Entrepreneurial Intentions, and Utility Maximization. *Entrepreneurship Theory and Practice*, journal article, <http://eprints.qut.edu.au/5527/>

Ghozali, Imam. 2007. *Manajemen Resiko*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang

Hendro. 2005. *How to become a smar entrepreneur and to start a new business*. Penerbit Adi. Yogyakarta

Herman.2007. *Manajemen Resiko*. Bumi Aksara. Jakarta

Ika Putra dan Kurnianto Sad. 2012. Menumbuhkan Kembangkan Minat Berwirausaha Bagi Para Mahasiswa di Lingkungan Perguruan Tinggi *Prosiding Seminar & Konferensi Nasional Manajemen Bisnis, 26 Mei*

Indriantoro Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta J. Supranto. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta

Kiyosaki, Robert. 2008. *The Cashflow Qudrant*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Linda, Tee Suan dan Yeow, Jian Ai dan Raman, Kavitha dan Koe, Wei Loon dan Tanumihardja, Joenathan (2011) [\*entrepreneurial intentions among university students / Chin Tee Suan \[et al.\]\*](#).

Business Management Quarterly Review, 2 (3) . pp. 33-38. ISSN 2180-2777

Mamang Sangadji, Etta dan Sopiah, (2010). *Metodelogi Penelitian*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Muiz, Niam. 2006. *Entrepreneur Milenium*. Penerbit Galia Indonesia. Bogor.

Rohayatie, Rakib, Towaf, Sutatmi. 2011 Program Pendidikan Wirausaha Berwawasan Gender Berbasis Jasa Boga di Pesantren Salaf *Jurnal Ekonomi Bisnis, TH. 16, NO. 1, Maret 2011*

Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Susanto, Adi. 2000. *Kewirausahaan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: ALFABETA

Surachman, Winarno, (2002), *Dasar-dasar Penelitian*. Bandung : Mulia Perss

Jagdip Singh, Shefali Pandya, (1991), *Exploring the Effects of Consumers' Dissatisfaction Level on Complaint Behaviours*. *European Juornal of Marketing*, Vol. 25 Issue : 9, pp 7-21.

Vemy. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi Intensi Berwirausaha siswa SMK *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 1, Februari 2012*

Winardi, J. 2004. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Prenada Media. Jakarta

# LAMPIRAN

**Lampiran 1** Angket Penelitian**ANGKET PENELITIAN**

Kpd Yth.

Mahasiswa STIE Nobel Indonesia Makassar

Dalam rangka untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul, “ **Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Menjadi Entrepreneur di STIE Nobel Indonesia Makassar**” saya memohon kesedian saudara/i untuk membantu memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner angket penelitian ini.

Pada Penelitian ini tidak ada jawaban benar atau salah, saya berharap saudara/i memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya pada seluruh pertanyaan dalam kuesioner ini. Semua jawaban kuesioner saudara/i akan bersifat privasi saya simpan dengan sebaik-baiknya. Atas Kesedian waktu yang diluangkan untuk berpartisipasi pada penelitian ini saya ucapkan terima kasih.

Makassar, Desember 2018

**Riswan Arifin**

**Nim : 2014211705**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI MAHASISWA  
MENJADI ENTREPRENEUR**

(Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia Makassar)

**I. Identitas Responden**

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Semester :  
Jurusan :  
Angkatan :

**II. Petunjuk Pengisian**

Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 5 (lima) alternatif jawaban yang tersedia. Berilah tanda (  $\checkmark$  ) pada kolom yang sudah tersedia sesuai dengan pendapat saudara. Keterangan :

SS = setuju sekali

S = setuju

N = netral

TS = tidak setuju

STS = sangat tidak setuju

### 1. Keberhasilan diri Berwirausaha

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha karena <del>banyaknya wirausahawan muda</del>					
2	Saya senang akan sesuatu yang kreatif					
3	Dengan memiliki prestasi, saya lebih mudah dalam menjadi wirausaha					
4	Memiliki prestasi dapat menjadi bekal untuk bersaing di dunia usaha					
5	Saya senang berbicara didepan orang <del>banyak</del>					

### 2. Toleransi Akan Resiko

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya berani membuka usaha walaupun terdapat risiko kegagalan					
2	Kalau produk baru tidak disukai konsumen maka kita harus siap rugi					
3	Dalam berbisnis selain keuntungan juga kemungkinan akan timbul kerugian					
4	Saya berani membuka usaha meski belum mengerti hasilnya					

5	Seorang wirausaha bertanggung jawab untuk hasil, apakah tercapai atau tidak tercapai					
---	--	--	--	--	--	--

### 3. Kebebasan Dalam Bekerja

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Seorang wirausaha tidak terikat, memiliki banyak waktu, serta bertindak terbebas dari tekanan.					
2	Dengan berwirausaha saya dapat menggunakan uang usaha untuk keperluan pribadi					
3	Bebas dalam bertindak membuat saya selalu melakukan hal positif daripada Negatif					
4	Saya berminat menjadi wirausaha karena bebas dalam melakukan pekerjaan.					
5	Seorang wirausaha memiliki kebebasan dalam mengatur diri sendiri dan orang lain					

### 4. Menjadi Entrepreneur

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya berminat menjadi wirausaha karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan buat orang lain.					
2	Saya berminat menjadi wirausaha karena dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran di masyarakat.					
3	Saya memiliki keinginan untuk berwirausaha					
4	Saya merasa senang apabila saya berwirausaha.					
5	Saya termotivasi untuk berwirausaha karena saya ingin menjadi pribadi yang mandiri					

## Analisis Deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keberhasilan diri	68	16.00	25.00	22.0294	1.98480
Toleransi risiko	68	13.00	25.00	22.2941	2.39439
Kebebasan Bekerja	68	15.00	25.00	22.4853	2.23602
Menjadi Entrepreneur	68	13.00	25.00	22.7647	2.15183
Valid N (listwise)	68				

## Uji Validitas & Reliabilitas

### Correlations

	Keberhasilan Diri					
Keberhasilan Diri	1	.110	.305*	.423**	.178	.626**
Pearson Correlation						
Sig. (2-tailed)		.370	.011	.000	.147	.000
N	68	68	68	68	68	68
Keberhasilan Diri	.110	1	-.091	.077	.265*	.495**
Pearson Correlation						

Diri	Sig. (2-tailed)	.370		.461	.530	.029	.000
	N	68	68	68	68	68	68
Keberhasilan Diri	Pearson Correlation	.305*	-.091	1	.278*	.121	.488**
	Sig. (2-tailed)	.011	.461		.021	.328	.000
	N	68	68	68	68	68	68
Keberhasilan Diri	Pearson Correlation	.423**	.077	.278*	1	.307*	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000	.530	.021		.011	.000
	N	68	68	68	68	68	68
Keberhasilan Diri	Pearson Correlation	.178	.265*	.121	.307*	1	.700**
	Sig. (2-tailed)	.147	.029	.328	.011		.000
	N	68	68	68	68	68	68
Keberhasilan diri	Pearson Correlation	.626**	.495**	.488**	.665**	.700**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	68	68	68	68	68	68

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

	N	%

Cases	Valid	68	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.638	5

#### Correlations

	Toleransi Resiko	Toleransi risiko				
Toleransi Resiko Pearson Correlation	1	.280*	.505**	.184	.696**	.749**
Sig. (2-tailed)		.021	.000	.132	.000	.000
N	68	68	68	68	68	68
Toleransi Resiko Pearson Correlation	.280*	1	.283*	.291*	.460**	.649**
Sig. (2-tailed)	.021		.019	.016	.000	.000
N	68	68	68	68	68	68
Toleransi Resiko Pearson Correlation	.505**	.283*	1	.114	.680**	.716**

	Sig. (2-tailed)	.000	.019		.356	.000	.000
	N	68	68	68	68	68	68
Toleransi Resiko	Pearson Correlation	.184	.291*	.114	1	.267*	.547**
	Sig. (2-tailed)	.132	.016	.356		.028	.000
	N	68	68	68	68	68	68
Toleransi Resiko	Pearson Correlation	.696**	.460**	.680**	.267*	1	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.028		.000
	N	68	68	68	68	68	68
Toleransi risiko	Pearson Correlation	.749**	.649**	.716**	.547**	.876**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	68	68	68	68	68	68

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Correlations

	Toleransi Resiko	Toleransi risiko				
Toleransi Resiko Pearson Correlation	1	.280*	.505**	.184	.696**	.749**
Sig. (2-tailed)		.021	.000	.132	.000	.000
N	68	68	68	68	68	68
Toleransi Resiko Pearson Correlation	.280*	1	.283*	.291*	.460**	.649**
Sig. (2-tailed)	.021		.019	.016	.000	.000
N	68	68	68	68	68	68
Toleransi Resiko Pearson Correlation	.505**	.283*	1	.114	.680**	.716**
Sig. (2-tailed)	.000	.019		.356	.000	.000
N	68	68	68	68	68	68
Toleransi Resiko Pearson Correlation	.184	.291*	.114	1	.267*	.547**
Sig. (2-tailed)	.132	.016	.356		.028	.000
N	68	68	68	68	68	68
Toleransi Resiko Pearson Correlation	.696**	.460**	.680**	.267*	1	.876**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.028		.000
N	68	68	68	68	68	68
Toleransi risiko Pearson Correlation	.749**	.649**	.716**	.547**	.876**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	68	68	68	68	68	68

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%

## Correlations

		Kebebasan Bekerja	Kebebasan Bekerja	Kebebasan Bekerja	Kebebasan Bekerja	Kebebasan Bekerja	Kebebasan Bekerja
Kebebasan Bekerja	Pearson Correlation	1	.130	.242 <sup>*</sup>	.204	.956 <sup>**</sup>	.692 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.289	.047	.095	.000	.000
	N	68	68	68	68	68	68
Kebebasan Bekerja	Pearson Correlation	.130	1	.174	.450 <sup>**</sup>	.013	.551 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.289		.155	.000	.915	.000
	N	68	68	68	68	68	68
Kebebasan Bekerja	Pearson Correlation	.242 <sup>*</sup>	.174	1	.416 <sup>**</sup>	.297 <sup>*</sup>	.677 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.047	.155		.000	.014	.000
	N	68	68	68	68	68	68
Kebebasan Bekerja	Pearson Correlation	.204	.450 <sup>**</sup>	.416 <sup>**</sup>	1	.265 <sup>*</sup>	.731 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.095	.000	.000		.029	.000
	N	68	68	68	68	68	68
Kebebasan Bekerja	Pearson Correlation	.956 <sup>**</sup>	.013	.297 <sup>*</sup>	.265 <sup>*</sup>	1	.695 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.915	.014	.029		.000
	N	68	68	68	68	68	68
Kebebasan Bekerja	Pearson Correlation	.692 <sup>**</sup>	.551 <sup>**</sup>	.677 <sup>**</sup>	.731 <sup>**</sup>	.695 <sup>**</sup>	1

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	68	68	68	68	68	68

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	68	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.682	5

## Correlations

		Menjadi Entrepreneur	Menjadi Entrepreneur	Menjadi Entrepreneur	Menjadi Entrepreneur	Menjadi Entrepreneur	Menjadi Entrepreneur
Menjadi Entrepreneur	Pearson Correlation	1	.112	.478**	.043	.737**	.738**
	Sig. (2-tailed)		.364	.000	.730	.000	.000
	N	68	68	68	68	68	68
Menjadi Entrepreneur	Pearson Correlation	.112	1	.222	.353**	.143	.570**
	Sig. (2-tailed)	.364		.068	.003	.246	.000
	N	68	68	68	68	68	68
Menjadi Entrepreneur	Pearson Correlation	.478**	.222	1	.134	.455**	.721**
	Sig. (2-tailed)	.000	.068		.277	.000	.000
	N	68	68	68	68	68	68
Menjadi Entrepreneur	Pearson Correlation	.043	.353**	.134	1	.226	.479**
	Sig. (2-tailed)	.730	.003	.277		.064	.000
	N	68	68	68	68	68	68
Menjadi Entrepreneur	Pearson Correlation	.737**	.143	.455**	.226	1	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000	.246	.000	.064		.000
	N	68	68	68	68	68	68
Menjadi Entrepreneur	Pearson Correlation	.738**	.570**	.721**	.479**	.769**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	68	68	68	68	68	68

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	68	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.669	5

## Analisis Regresi Berganda

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kebebasan Bekerja, Keberhasilan diri, Toleransi risiko <sup>a</sup>		. Enter

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kebebasan Bekerja, Keberhasilan diri, Toleransi risiko <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Menjadi Entrepreneur

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 <sup>a</sup>	.709	.696	.23745

a. Predictors: (Constant), Kebebasan Bekerja, Keberhasilan diri, Toleransi risiko

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.801	3	2.934	52.032	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.608	64	.056		
	Total	12.409	67			

a. Predictors: (Constant), Kebebasan Bekerja, Keberhasilan diri, Toleransi risiko

b. Dependent Variable: Menjadi Entrepreneur

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.447	.377		3.839	.000
	Keberhasilan diri	.175	.078	.162	2.237	.029
	Toleransi risiko	.351	.108	.391	3.242	.002
	Kebebasan Bekerja	.515	.118	.535	4.344	.000

a. Dependent Variable: Menjadi Entrepreneur